

# PENGEMBANGAN WISATA DI KALURAHAN GIRIASIH MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN

**Agus Taufiq**

*Rekayasa Tekstil, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia,  
Yogyakarta, Indonesia*

*email: [875210101@uii.ac.id](mailto:875210101@uii.ac.id)*

## ABSTRAK

Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Gunungkidul sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini mendorong Pemerintah Kalurahan Giriasih untuk mengembangkan potensi di wilayahnya menjadi obyek dan destinasi wisata. Kalurahan Giriasih yang secara administratif berada di Kapanewon Purwosari ini memiliki luas wilayah 611.785 Ha dengan jumlah penduduk 1.600 jiwa yang mayoritas masyarakat merupakan petani ini memiliki berbagai macam potensi alam dan buatan yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan didukung adanya adat tradisi lokal yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, hal tersebut menjadi **latar belakang** pengabdian masyarakat ini di Kalurahan Giriasih.

Penggalian potensi alam, buatan dan adat tradisi, pengelolaan obyek wisata dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi **tujuan** dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Adapun **metode pengabdian** yang diterapkan dengan Participatory Rural Appraisal (PRA) dimana dalam pengabdian masyarakat ini keterlibatan masyarakat dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahap kegiatan dari pra pelaksanaan, pelaksanaan sampai pada tahap paska pelaksanaan.

Dengan adanya pengabdian masyarakat di Kalurahan Giriasih ini hasil yang ditargetkan antara lain: 1) Adanya prioritas pengembangan potensi – potensi yang ada dalam skala kalurahan, 2) Terdapat manajemen pengelolaan Taman Wisata Embung Bembem sebagai destinasi utama di Giriasih, dan 3) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengembangan atraksi, promosi dan paket wisata.

Kata kunci: seminar, nasional, diseminasi, wisata, giriasih

## ABSTRACT

*The development of the tourism industry in Gunungkidul Regency has been very rapid in recent years, encouraging the Giriasih District Government to develop the potential of its region to become a tourist attraction and destination. Giriasih Subdistrict, which is administratively located in Kapanewon Purwosari, has an area of 611,785 hectares with a population of 1,600 people, the majority of whom are farmers. It has various kinds of natural and artificial potential which can be developed as a tourist attraction supported by local traditional customs which can be used as attractions. tourism as an attraction for tourists to visit, this is the background for this community service in Giriasih District.*

*Exploring natural, artificial and traditional customs potential, managing tourist attractions and increasing human resource capacity are the goals of implementing community service which is carried out in a sustainable manner. The service method applied is Participatory Rural Appraisal (PRA), where in this community service community involvement is carried out thoroughly at every stage of activities from pre-implementation, implementation to post-implementation stages.*

*With this community service in Giriasih Subdistrict, the targeted results include: 1) Priority development of existing potentials on a subdistrict scale, 2) There is management*

*of the Embung Bembem Tourism Park as the main destination in Giriasih, and 3) Increased resource capacity people in the development of attractions, promotions and tour packages.*

*Keywords: seminars, national, dissemination, tours, giriasih*

## **PENDAHULUAN**

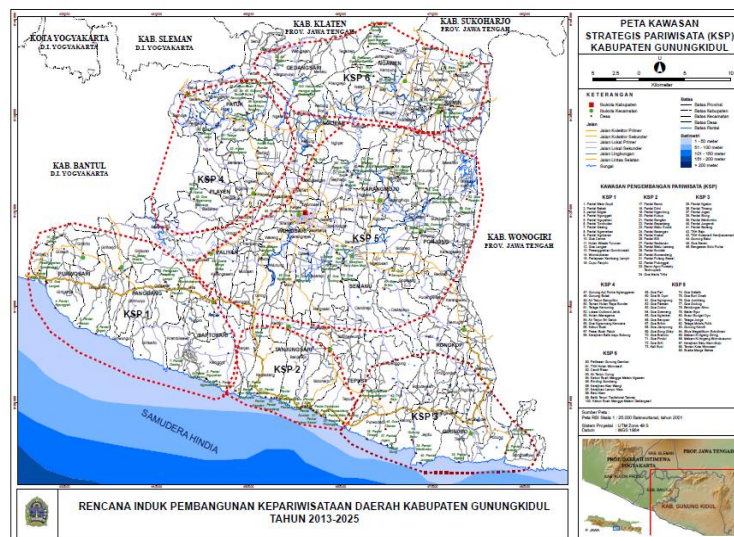
Saat ini pembangunan infrastruktur sedang menjadi prioritas pembangunan nasional, namun selain itu pengembangan sektor pariwisata juga menjadi titik berapat pembangunan nasional di Indonesia. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor penggerak perekonomian di tingkat daerah. Pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah akan dapat berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia, karena Negara ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Oleh karena itu tidak mengherankan jika setiap wilayah di Indonesia memiliki Obyek Wisata (Soetopo, 2011). Banyaknya obyek wisata tersebut menjadikan Indonesia salah satu negara tujuan wisatawan mancanegara. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor andalan bagi pemasukan devisa negara, karena itu salah satu titik berat pembangunan di Indonesia adalah sektor pariwisata. Upaya serius pemerintah untuk membangun sektor pariwisata di Indonesia terlihat dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 50/2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional berjangka 15 tahun ini (2010-2025). Semakin tingginya aktivitas masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan dunia pariwisata di berbagai daerah, memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu negara atau daerah (Sukarniati, 2012:4). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kemajuan negara tersebut, begitu juga untuk tingkat daerah.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara administratif terdiri dari satu kota yaitu Kota Yogyakarta dan empat kabupaten yaitu Sleman, Kulonprogo, Bantul dan Gunungkidul bertumbuh pesat dalam mengembangkan sektor pariwisata. Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai Kota Pelajar namun juga dikenal sebagai Kota Budaya, sehingga pengembangan sektor pariwisata tidak hanya sekedar mengembangkan wisata alam namun juga pengembangan wisata budaya dengan mendorong kemunculan kampung wisata dan desa wisata. Hal tersebut dilakukan karena Yogyakarta tidak hanya menjadi tujuan utama wisatawan domestik, namun juga sudah menjadi tujuan dari wisatawan mancanegara. Kebijakan pembangunan kepariwisataan DIY tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi DIY (RIPPARDA DIY) Tahun 2012-2025.

Pengembangan Kampung Wisata dan Desa Wisata diharapkan dapat menjadi penggerak bagi kalurahan – kalurahan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat mendorong pengembangan dan inovasi produk pedesaan yang menonjolkan kearifan lokal sebagai daya tarik bagi para wisatawan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang – Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009).

Gunungkidul yang memiliki banyak potensi serta obyek dan daya tarik wisata secara administrasi merupakan salah satu kabupaten di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 1.485,36 km<sup>2</sup> atau 46,63% dari luas wilayah Propinsi DIY. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengembangkan sektor pariwisata dengan menerbitkan Peraturan Daerah No.5 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan, Peraturan Daerah No.3 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPARDA) Gunungkidul 2015–2025. Kedua Perda tersebut merupakan pengembangan dari Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul 2013–2025 yang menetapkan pembagian Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Kabupaten Gunung Kidul dan Kalurahan Giriasih masuk KSP 1.



### Peta Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kabupaten Gunungkidul

Letak Kalurahan Giriasih tidak jauh dari obyek wisata unggulan di Kabupaten Bantul yaitu Gua Cerme dan Pantai Parangtritis yang merupakan salah satu destinasi wisata utama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga tidak jauh dari obyek wisata

Watugupit di Kalurahan Giricahyo Purwosari Gunungkidul. Kalurahan Giriasih secara administratif berada di Kapanewon Purwosari Gunungkidul ini mempunyai luas wilayah 611.785 Ha dengan jumlah penduduk 1500 jiwa merupakan Kalurahan terkecil yang ada di wilayah Kabupaten Gunungkidul ( Giriasih 2018 ). Dengan luas wilayah yang kecil dan jumlah penduduk yang tidak banyak, namun Kalurahan Giriasih masih mempunyai berbagi potensi yang dapat di kembangkan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi tersebut antara lain adalah Potensi Pertanian dan Peternakan, dimana hasil utama pertanian di Kalurahan Giriasih yaitu Padi, Jagung, Singkong, Melinjo, Kacang – Kacangan, Temuawak dan Tembakau. Melimpahnya melinjo mendorong tumbuhnya usaha emping melinjo yang ada di Kalurahan Giriasih. Seperti kebanyakan di pedesaan, mayoritas masyarakat Kalurahan giriasih juga merupakan petani dan ternak. Hasil Pertanian antara lain : Padi, Jagung, Singkong, Melinjo, Kacang Tolo, Kacang Tanah, Tembakau, Temulawak, Kedelai, Ubi Jalar. Selain Telaga Embung Bembem, Kalurahan Giriasih memiliki beberapa potensi yang bisa di kembangkan antara lain Gua, Embung, Camping Ground dan Bukit – Bukit. Berdasarkan hasil observasi dengan pemerintah kalurahan dan masyarakat permasalahan pengembangan wisata tersebut di akibatkan oleh Mayoritas masyarakat adalah bertani, sementara generasi muda kebanyakan merantau ke Bantul atau Kota Jogja jika sudah tamat menempuh pendidikan SLTA. Keterbatasan tersebut menyebabkan desa tidak dapat berkembang dan lebih stagnat dari tahun ke tahun. Tidak matangnya perencanaan skala desa dalam pengembangan potensi Desa Adanya otonomi daerah dan bergulirnya dana desa menyebabkan pemerintahan desa lebih banyak menghabiskan dana hibah untuk pekerjaan infrastruktur. Hal ini akibat dari tidak adanya perencanaan di tingkat desa untuk jangka pendek maupun panjang. Faktor keterbatasan tersebut akibat dari tidak adanya SDM yang mampu membuat perencanaan tersebut.

Potensi lokal yang juga dimiliki oleh Kalurahan Giriasih adalah Potensi Budaya berupa upacara – upacara adat juga kesenian seperti ketoprak, Karawitan dan Salawatan. Kearifan lokal juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik dan atraksi wisata adalah permainan anak tradisional. Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kurniati 2016: 2). Permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal (Mulyani 2016: 47-48). Permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan

dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun (Marzoan & Hamidi 2017: 46).

Potensi yang ada di Kalurahan Giriasih yang belum disentuh dan dikembangkan menjadi Obyek, Daya Tarik dan Atraksi Wisata. Wisata Edukasi juga dapat dikembangkan bersamaan dengan potensi permainan tradisional yang ada di Kalurahan Giriasih. Joan Freeman dan Utami munandar (dalam Andang Ismail, 2009: 27) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Saat ini destinasi yang ditawarkan selain pemandangan dan permainan anak di sekitar embung adalah Wisata minat khusus berupa Permainan Perahu Kayak (Arus Tenang) dan Memancing. Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang dilakukan atas dasar minat atau mempunyai motivasi khusus. Biasanya, wisata minat khusus dilakukan di lokasi yang memiliki atribut fisik tertentu yang menekankan pada unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam. Contohnya berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan sebagainya (Anindita, 2010).



Taman Wisata Embung Bembem

Selain Taman Wisata Embung Bembem yang sudah dikembangkan oleh Pemerintah Kalurahan Giriasih, masih banyak potensi – potensi lain yang bisa dijadikan obyek, daya tarik dan atraksi wisata, potensi tersebut meliputi potensi alam, potensi upacara adat, budaya dan kesenian, potensi pertanian dan perkebunan, potensi peternakan, potensi olahan lokal (UMKM):

1. Potensi Alam meliputi :
  - a. Lapangan Karang, potensi pengembangan: Camping Ground
  - b. Embung/ Telaga Karang, potensi pengembangan: lokasi pemancingan
  - c. Gua Manggung, potensi pengembangan: gua *edukasi*
  - d. Gua Kalikidul, potensi pengembangan: gua religi
  - e. Hutan Kalikidul, potensi pengembangan: hutan konservasi/ petualangan
  - f. Gua Pego, potensi pengembangan: gua *edukasi*
  - g. Gua Sigolo – Golo, potensi pengembangan; gua religi
  - h. Embung/ Telaga Pampon, potensi pengembangan: lokasi *outbond*
  - i. Bukit Ngupit, potensi pengembangan: gardu pandang/ Wisata *Trekking*
2. Potensi Upacara Adat, Budaya dan Kesenian
  - a. Upacara Adat dan Budaya, Gumbregan, Tilik Dusun, Tirakatan, Sedekah, Sholawatan, Merti Dusun, Sedekah Panen, Sedekah Labuh, Maulid Nabi, Muharom, Bersih Kali Pego, Bersih Kali Kidul, Kenduri, Tirakatan: wisata adat dan budaya
  - b. Kesenian : Karawitan, Ketoprak, Campursari, Wayang: wisata pendidikan seni
3. Potensi Pertanian dan Perkebunan Tegalan dan Tumpang Sari, Padi, Jagung, Singkong: wisata khas pedesaan
4. Potensi Peternakan, Sapi dan kambing: wisata khas pedesaan
5. Potensi Olahan Lokal dan Kerajinan, Emping, Tape Ketan, Bonsai, kerajinan besek sebagai suguhan kuliner dan souvenir khas lokal.



Gua Manggung



Gua Kali Kidul



Gua Segolo-golo

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menggunakan model pemberdayaan yang melibatkan langsung masyarakat dalam pelaksanaan program – program nya oleh karena itu dalam pelaksanaan pengabdian ini dipilih Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA merupakan perpanjangan dan penerapan dari pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi, terutama menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai penting dari observasi-partisipasi, pentingnya pendekatan (*rapport*), perbedaan cara pandang etik (cara

pandangan peniliti) dan emik (cara pandang anggota komunitas), serta validitas dari pengetahuan lokal (Chambers, 1994). Metode *Participatory Rural Appraisal* yaitu pendekatan partisipasi aktif warga dalam proses diseminasi informasi yang sedang dilakukan dari tahap awal berupa persiapan hingga akhir berupa evaluasi yang bermuara pada penerima manfaat bagi masyarakat (Herdiana, 2019). *Participatory* yaitu menyertakan masyarakat selain pemrakarsa dan peneliti. Prinsip yang digunakan adalah penguatamaan yang terabaikan (keberpihakan). Kegiatan harus melibatkan semua pihak tanpa memandang perbedaan lapisan sosial, jenis kelamin dan kelompok usia, termasuk yang semula tidak terlibat, perlu diprioritaskan. *Rural*: Pada awalnya dilakukan di pedesaan tetapi dengan sedikit modifikasi bisa dilakukan di perkotaan. *Appraisal*: Mengandung aspek penelitian tapi tekanannya pada proses belajar, masyarakat dan tujuan praktis untuk pengembangan program.

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Bagi pelaksana program, metode dan pendekatan ini akan sangat membantu untuk memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi/wilayah secara lebih mendalam. Hal ini dengan sendirinya memungkinkan pelaksana program menyerap pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program-program, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program. (Metodologi Pengabdian Masyarakat, Kementerian Agama RI, 2022)

Metode pengabdian dengan pendekatan berbasis pada keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari mulai pra pelaksanaan, pelaksanaan hingga paska pelaksanaan. Dalam pengabdian masyarakat ini yang dijadikan sebagai mitra adalah Pemerintah Kalurahan Giriasih, sementara ini mitra masyarakat sasaran adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari dan stakeholder yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata di Giriasih.

Dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh mitra, Pengabdi dan Pemerintah Kalurahan Giriasih merumuskan berbagai langkah – langkah yang dituangkan dalam berbagai tahap kegiatan pengabdian antara lain :

1. Pra Pelaksanaan
  - a. Koordinasi

Setiap tahap dalam pengabdian selalu diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan juga koordinasi dengan kelompok/ masyarakat sasaran.

*b. Focus Group Discussion*

Sesi FGD sangat penting dalam setiap tahap pengabdian sebagai bagian dari proses awal pengabdian masyarakat.

*c. Sosialisasi Program Kegiatan*

Sebelum memulai kegiatan pengabdian selalu melakukan sosialisasi pada stakeholder yang ada di masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan partisipasi aktif dari masyarakat Kalurahan Giriasih.

2. Pelaksanaan

a. Penggalian Potensi

Salah satu tahap yang penting dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penggalian potensi – potensi yang ada sebagai dasar dalam proses pengembangan pariwisata di Kalurahan Giriasih.

b. Penyuluhan dan Pelatihan

Dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia yang ada, dilakukan dengan pola penyuluhan maupun pelatihan.

c. Pendampingan

Proses untuk aplikasi dari dilakukannya penyuluhan dan pelatihan yang sudah dilakukan tetap dilaksanakan pendampingan – pendampingan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata di Kalurahan Giriasih

3. Pasca Pelaksanaan

Pada setiap akhir dalam tahap dan pelaksanaan kegiatan, pengabdian selalu melakukan evaluasi atas apa yang sudah dicapai dan hal – hal apa saja yang perlu diperbaiki serta menentukan tindak lanjut yang dapat dilaksanakan selanjutnya agar pengabdian masyarakat dapat berjalan secara kontinyu dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerah memegang peranan yang sangat penting, sehingga diperlukan adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang siap menerima keberadaan/ kedatangan orang asing (wisatawan) yang datang ke wilayahnya. Selain itu juga diperlukan pengetahuan untuk dapat mengelola potensi – potensi yang dimiliki daerah untuk pengembangan obyek dan daya tarik serta atraksi wisata.



Masyarakat harus punya peran aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan dalam pembangunan. Menurut **Novaria dan Rohimah (2017)** tiga aktivitas pariwisata yang sesuai untuk dikembangkan yaitu aktivitas penjelajahan (adventure travel), wisata budaya (cultural tourism) dan ekowisata (ecotourism).

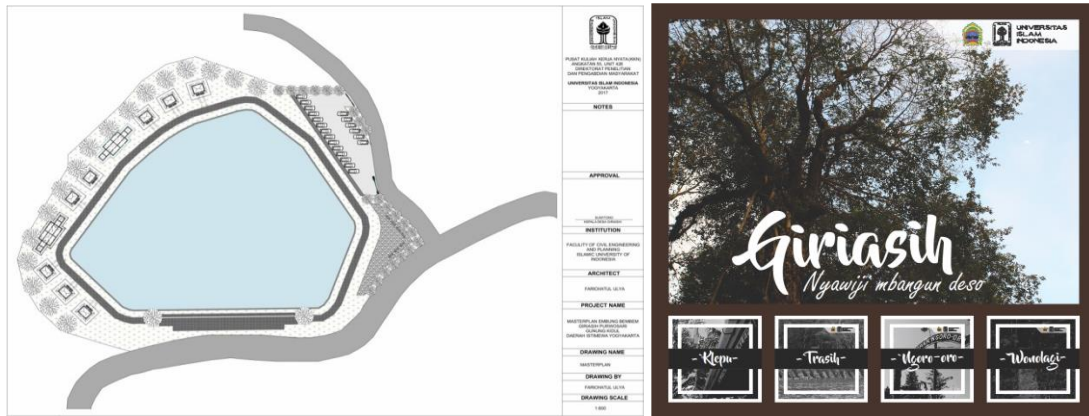
WISATAWAN	Jumlah Wisatawan (Jiwa)					
	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Wisatawan Mancanegara	19 191	22 759	21 082	3 891	4 125	3 060
Wisawatan Domestik	3 661 612	3 032 525	3 236 931	2 989 006	2 638 634	1 952 757
Jumlah	3 680 803	3 055 284	3 258 013	2 992 897	2 642 759	1 955 817

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

### Kunjungan Wisatawan ke Gunungkidul

Universitas Islam Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih melalui KKN PPM tahun 2015. Selepas dari adanya Kuliah Kerja Nyata tersebut, Pemerintah Kalurahan Giriasih mulai mencanangkan pengembangan pariwisata sejak tahun 2016 dengan menjadikan Embung Bembem sebagai destinasi pertama yang akan dikembangkan. pada tahun tersebut Pemerintah Kalurahan Giriasih mengajukan proposal ke Dinas PUPR DIY untuk melakukan revitalisasi Embung Bembem. Untuk mendukung hal tersebut pada KKN Reguler UII tahun 2017 mahasiswa membantu Pemerintah Kalurahan Giriasih dengan membuat masterplan revitalisasi Embung Bembem.

Pada tahun 2018 UII kembali menerjunkan KKN Reguler, pada Kuliah Kerja Nyata tersebut mahasiswa mendiskripsikan Kalurahan Giriasih dengan menghasilkan buku profil dan potensi giriasih. Sejalan dengan adanya KKN UII tersebut proses revitalisasi oleh dinas PUPR DIY mulai dilaksanakan di Embung Bembem. Bersamaan dengan hal tersebut Pemerintah Kalurahan Giriasih memulai pengembangan pariwisata dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata dengan nama POKDARWIS Tirta Lestari. Pembentukan POKDARWIS Tirta Lestari sebagai langkah awal pengelolaan Embung Bembem yang telah selesai proses revitalisasinya dan dinamakan Taman Wisata Embung Bembem.



Masterplan Embung Bembem 2017 dan Buku Profil & Potensi Giriasih 2018

Program pengabdian masyarakat mulai dilakukan pengabdian tahun 2019 dengan fokus pada pengembangan wisata air di Embung Bembem yang telah dicanangkan Pemerintah Kalurahan Giriasih menjadi Taman Wisata Embung Bembem. Berbagai tahap dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

#### 1. Koordinasi Awal

Koordinasi awal dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan Padukuhan Trasih menghasilkan poin utama yaitu Keterlibatan seluruh komponen yang ada di Kalurahan Giriasih dalam pengembangan Wisata Air di Taman Wisata Embung Bembem dengan pelaksana utama adalah kelompok Sadar Wisata ( POKDARWIS ) Tirta Lestari.

#### 2. Rembug Warga

Untuk menyamakan persepsi dan pola pengembangan maka diadakan Rembug warga yang melibatkan seluruh komponen – komponen dan tokoh masyarakat yang ada di Kalurahan Giriasih termasuk Aparatur Pemerintahan tingkat Padukuhan. Dari acara Rembug warga tersebut terlihat masyarakat mempunyai semangat untuk bersama – sama membangun Destinasi Wisata yang ada di wilayahnya. Proses tersebut dimulai dari Pengembangan Taman Wisata Embung Bembem yang kemudian nantinya akan menggerakkan sektor – sektor serta potensi yang ada sebagai atraksi wisata sebagai pintu masuk pengembangan Kalurahan Giriasih sebagai Obyek Wisata yang menarik di Gunungkidul.

#### 3. Pencanaan Wisata Air

Pemberian bantuan berupa perahu kayak dan perlengkapan sebagai langkah awal pengembangan Taman Wisata Embung Bembem. Penyerahan bantuan tersebut disaksikan langsung oleh Panewu Kapanewon Purwosari bersama jajaran Kapolsek dan Koramil

setempat dengan disaksikan oleh Ketua POKDARWIS Tirta Lestari, Ketua Bamuskal dan tokoh masyarakat Kalurahan Giriasih

#### 4. Penyuluhan

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Kalurahan Giriasih dilakukan penyuluhan yang melibatkan seluruh Stakeholder Tingkat Desa hingga tingkat Padukuhan. Dalam Penyuluhan ini di sampaikan gambaran pengembangan wisata yang sudah ada di Gunungkidul serta peluang yang bisa di raih. Hal ini dilakukan untuk membangun dan mewujudkan mimpi bersama seluruh warga masyarakat Kalurahan Giriasih agar mempunyai semangat untuk mengembangkan Destinasi Wisata yang ada di Wilayah Kalurahan Giriasih. Dalam kesempatan ini juga di sampaikan berbagai potensi yang ada di Kalurahan Giriasih baik itu Potensi Alam Perbukitan, Gua, Hutan dan sebagainya juga Potensi Adat dan Budaya masyarakat serta Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan UMKM yang kesemuanya tersebut merupakan potensi – potensi besar yang saat ini belum tergarap dan tersentuh.

#### 5. Pelatihan dan Pre Launching Wisata Air

Untuk peningkatan pengetahuan warga masyarakat dilaksanakan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata yang meliputi Tata Kelola Obyek Wisata, Penerimaan Tamu / Wisatawan hingga Pengembangan Paket dan atraksi Wisata serta Pemasaran Pariwisata. Dalam pelatihan yang di Fokuskan untuk Pengurus dan Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari. Hasil dari Pelatihan ini antara lain : Melaksanakan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Anggota POKDARWIS Tirta Lestari dalam bentuk Penyuluhan maupun Pelatihan secara rutin, Menambah Sarana dan Prasarana permainan wisata air di Embung Bembem serta menambah destinasi permainan anak anak di Areal Embung Bembem dan Menata Kembali Parkir dan Area Kuliner untuk menambah kenyamanan pengunjung.

#### 6. Re Launching Taman Wisata Embung Bembem

Sebagai rangkaian penutup dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan *Re - Launching* Taman Wisata Embung Bembem yang langsung dihadiri oleh Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul yang dalam kata sambutannya menyampaikan bahwa kehadiran Taman Wisata Embung Bembem ini akan bisa mewarnai keberagaman Destinasi Wisata yang ada di Gunungkidul. Selain itu kerjasama dengan pihak terkait seperti Perguruan Tinggi harus terus dilakukan dan diharapkan Universitas Islam Indonesia akan tetap bisa mendampingi pengembangan pariwisata di Kalurahan Giriasih. Acara Launching ini di sambut dengan antusias oleh warga masyarakat Kalurahan Giriasih. Para pelaku UMKM

yang hadir cukup banyak ditambah dengan tampilnya kelompok Kelompok PKK Padukuhan.



### Dokumentasi Pengabdian Masyarakat 2019/ 2020

Selama kurun waktu tahun 2018 – 2020 Pemerintah Kalurahan Giriasih membangun berbagai fasilitas di Taman Wisata Embung Bembem antara lain Gazebo, Kamar Mandi/ Toilet dan Joglo. Keseriusan Pemerintah Kalurahan Giriasih dalam mengembangkan pariwisata

mendorong pengabdian untuk melanjutkan pengabdian tahap berikutnya dengan tahap dan hasil sebagai berikut:

#### 1. Observasi dan Perencanaan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi sekaligus membuat perencanaan pengembangan Taman Wisata Embung Bembem dengan melibatkan Pemerintah Kalurahan Giriasih sebagai pemegang otoritas wilayah dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari sebagai pengelola/ operator obyek wisata. Hasil dari observasi dan perencanaan ini kemudian akan disampaikan dalam Focus Grup Discussion untuk menentukan langkah – langkah pengembangan Taman Wisata Embung Bembem.

#### 2. Focus Group Discussion

Dalam kegiatan ini, masyarakat diminta untuk menyampaikan masukan – masukan serta usulan – usulan atas hasil observasi dan perencanaan yang telah dilakukan Tim Pengabdian dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan POKDARWIS Tirta Lestari untuk pengembangan Taman Wisata Embung Bembem.

#### 3. Pembuatan Sarana Swa Foto

Guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Embung Bembem dibuat sarana untuk swa foto bagi pengunjung berupa perahu apung

#### 4. Penataan Ulang Kawasan Taman Wisata Embung Bembem

Penataan kawasan kuliner menjadi perhatian dalam pengabdian ini agar semakin dapat memanjakan para wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Embung Bembem, oleh karena itu dilakukan Re Desain penataan kawasan kuliner.



Dokumentasi Pengabdian Masyarakat 2021

Guna untuk mewujudkan pengembangan pariwisata di Kalurahan Giriasih yang terpadu dalam perencanaan maka pengabdian melanjutkan pengabdian pada tahun berikutnya dengan fokus pada berbagai pengembangan untuk dapat menjadikan Giriasih menjadi Desa Wisata, adapun tahap dan hasil dari pengabdian ini antara lain:

1. Diskusi Pengembangan Wisata

Tahap diskusi ini sebagai langkah awal mengenai kegiatan – kegiatan yang perlu dilakukan dalam proses pengabdian masyarakat ini.

2. Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Tirta Lestari

Beberapa pendampingan yang dilakukan kepada POKDARWIS Tirta Lestari diantaranya adalah proses registrasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, studi banding ke POKDARWIS Kalurahan Potorono Banguntapan Bantul diskusi tentang promosi wisata, paket – paket wisata yang sekaligus mengunjungi embung potorono untuk memperoleh informasi mengenai system pengelolaan obyek wisata.

3. Mengadakan Event Mewarnai Tingkat Kapanewon

Event mewarnai yang diikuti oleh anak – anak Taman kanak – kanak se Kapanewon Purwosari ini dibuka oleh Bapak Panewu Purwosari dan diikuti oleh 300 siswa dan siswi TK se Kapanewon Purwosari sebagai bagian dari promosi Taman Wisata Embung Bembem.

4. Pendampingan Pengelolaan Media Promosi Digital

Media promosi melalui media sosial diarahkan sebagai saluran pemasaran yang sedang tren saat ini, dilaksanakan dengan pembuatan akun tiktok untuk melengkapi akun instagram yang sudah ada. Adapun akun yang dibuat adalah sebanyak 2 akun tiktok yaitu akun @girasihvillage dan @girasihofficial

5. Pendampingan Desa Wisata Rintisan Dewi Asih

Untuk menunjang keberadaan pariwisata di Kalurahan Giriasih, pengabdian melakukan pendampingan dari tahap persiapan hingga penilaian dari dinas pariwisata gunungkidul dalam pengajuan Kalurahan Giriasih menjadi Desa Wisata Rintisan DEWI ASIH.





Dokumentasi Pengabdian Masyarakat 2022/ 2023

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besar nya terutama kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UII atas pendanaan pada Hibah ini. Tak Lupa juga kami menyampaikan ucapan Terima Kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Kalurahan Giriasih Purwosari Gunungkidul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Affandi dkk (2022), Metodologi Pengabdian Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Andang Ismail. 2009. Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta : Pilar Media
- Anindita. 2010. Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus. Jakarta: Grasindo.
- Chambers, Robert. (1994). “The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal” dalam World Development, 22 (7): 953–969.
- Girasih ( 2018 ), Gunung Kidul, Buku Profil dan Potensi Giriasih, Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Indonesia Angkatan 57 Tahun 2018



- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan literasi Pedesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4 (4), 431 – 422  
<https://doi.org/10.30653/002.201944.2018>
- Kurniati, Euis. *Permainan Tradisional dan Perannya Ketrampilan Sosial Anak*, 2016. Jakarta: Prenamedia Grup
- Marzoan & Hamidi. 2017, “Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa” *Journal An – Nafs* Volume. 2, No. 1, Hal 68.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011. Tentang : Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.  
<http://www.bphn.go.id/data/document s/11pp050.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

## LAMPIRAN 1: HASIL PENGABDIAN

[https://jogja.polri.go.id/polres\\_gunungkidul/polsek\\_purwosari/website/?p=8320](https://jogja.polri.go.id/polres_gunungkidul/polsek_purwosari/website/?p=8320)

<https://www.iogpaper.net/2020/12/29/uii-dampingi-kalurahan-giriasih-kembangkan-wisata-air-bembem/>

<https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/gunungkidul/dulu-tempat-mandikan-ternak-embung-bembem-obwis-baru-di-gunungkidul/>



<https://www.uin.ac.id/uii-turut-berperan-membangun-taman-wisata-embung-bembem/>

<https://republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/qmrolt399/uii-bantu-realisisi-pembangunan-embung-bembem>

<https://www.republika.id/posts/13227/pandemi-tak-halangi-mahasiswa-terjun-ke-masyarakat>

<https://headtopics.com/id/uii-bantu-realisisi-pembangunan-embung-bembem-republika-online-17962104>

<https://timesindonesia.co.id/wisata/300802/embung-bembem-di-giriasih-gunungkidul-tawarkan-wisata-pedesaan>



## Video Promosi Media Sosial

Instagram

girasihvillage Edit Profil

28 kiriman 67 pengikut 92 diikuti

Desa Giriasih  
DEWI ASIH  
Desa Wisata Giriasih (Coming Soon)  
Taman Wisata Embung Bembem (Welcome)  
Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul  
#unexpectedtreasures  
[www.girasih-purwosari.desa.id/first](http://www.girasih-purwosari.desa.id/first)

Sorotan

POSTINGAN IGTV TERSIMPAN DITANDAI

Padukuhun Wonolagi adalah satu satunya Padukuhun yang ada di Desa Giriasih yang hanya terbagi menjadi 2 RT. Ada 58 Kepala Keluarga yang ada di Padukuhun ini dengan Jumlah Penduduk 286 Jiwa terdiri dari 134 perempuan dan 151 laki laki.

Padukuhun Ngoro Dib di khal oleh 101 kepala Keluarga dengan Penduduk 506

Padukuhun Trasih terdiri dari 4 RT dengan kepadatan penduduk 071 jiwa